

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

 Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi Sewelasan di Dusun Sijopak Talun memiliki akar sejarah kuat sejak tahun 1930, dimulai oleh KH. Hasan Basari dan dilanjutkan oleh generasi berikutnya hingga saat ini. Tradisi pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini bukan hanya kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat. Keberlanjutan tradisi ini menunjukkan komitmen para tokoh agama dan warga dalam menjaga warisan spiritual leluhur yang bernilai tinggi.
2. Prosesi Sewelasan bukan hanya bentuk penghormatan terhadap Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, tetapi juga sarana memperkuat hubungan sosial dan spiritual antarwarga. Kegiatan ini mencakup persiapan menyeluruh, baik dari segi fisik maupun rohani, dengan syarat kesucian diri dan partisipasi berupa makanan yang disediakan secara sukarela. Tradisi ini memperdalam keimanan sekaligus membangun nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial di tengah masyarakat.
3. Tradisi Sawelasan yang rutin digelar di Blok Sijopak berdampak positif bagi masyarakat secara spiritual, sosial, dan budaya. Kegiatan ini menjadi ajang

mempererat tali silaturahmi dan membentuk rasa kebersamaan lintas generasi. Selain memperkuat ekspresi religius, tradisi ini juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal yang memperkaya identitas kolektif masyarakat serta menjaga kesinambungan nilai-nilai luhur dari generasi ke generasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan yaitu:

1. Pelestarian Tradisi dan Dokumentasi

Tradisi Sewelasan sebaiknya didokumentasikan secara formal untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan spiritualnya, sehingga dapat diwariskan ke generasi mendatang.

2. Keterlibatan Generasi Muda

Generasi muda perlu dilibatkan aktif dalam tradisi ini untuk memastikan keberlanjutannya, sekaligus membuka ruang bagi inovasi tanpa menghilangkan nilai asli prosesi.

3. Pengembangan Kegiatan Sosial

Masyarakat disarankan mengembangkan kegiatan sosial dan keagamaan tambahan, seperti pengajian rutin dan bakti sosial, guna mempererat silaturahmi dan memperkuat komunitas.